

STRATEGI DAKWAH KELOMPOK MILINEAL DI KOTA KEDIRI (Studi Kasus Kelompok Kajian Shaff)

Taufik Alamin

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Email: taufikalamin25@iainkediri.ac.id

Abstract:

Da'wah is part of the Islamic teaching movement. This movement can be carried out in various ways, as long as it is in accordance with the principles of Islamic teachings. One of the interesting dakwah strategy models in this study is the Shaff study community in Kediri. This study community is an association that provides space for millennials to be able to learn to deepen Islamic science. As for the purpose of this research is to find out how the da'wah strategy carried out by the Shaff Study group to youth in the City of Kediri and to determine the factors that are supporting and inhibiting the Shaff Study group in preaching. The results of this study indicate that the Shaff study is in the practice of preaching to the millennial generation as facilitator of event organizer and collaborating with outsiders. This activity is conceptualized with a youthful nuance, namely by using the sharring method or casually asking and answering questions and the language used by da'i is also contemporary slang. The style of dress used by the cleric also adapts to the conditions of today's youth. Even so, there are a number of factors that become supporters and obstacles.

Keywords: Da'wah, study group, millennial generation

Abstrak:

Dakwah adalah bagian dari gerakan ajaran Islam. Gerakan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, sepanjang hal tersebut bersesuaian dengan kaidah ajaran Islam. Salah satu model strategi dakwah yang menarik dalam penelitian ini adalah komunitas Kajian Shaff yang ada di Kota Kediri. Komunitas kajian ini merupakan sebuah perkumpulan yang memberikan ruang bagi kaum milenial untuk dapat belajar mendalami ilmu keislaman. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah yang dilakukan kelompok Kajian Shaff terhadap pemuda di Kota Kediri serta untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kelompok Kajian Shaff dalam berdakwah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kajian Shaff dalam praktek berdakwah kepada para generasi milenial sebagai fasilitator Event Organizer dan bekerjasama dengan pihak luar. Kegiatan tersebut dikonsepsi dengan bernuansa anak muda, yaitu dengan menggunakan metode *sharring* atau tanya jawab secara santai dan bahasa yang digunakan da'i juga *gaul kekinian*. Gaya berpakaian yang digunakan ustad juga menyesuaikan kondisi anak muda sekarang. Meskipun begitu ada sejumlah faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya.

Kata Kunci : Dakwah, kelompok kajian, generasi milenial

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim didunia ini. Dakwah bersifat mengajak, menyeru, menyampaikan serta memanggil orang-orang untuk taat kepada syariat Islam yang di ajarkan Allah SWT. Dalam Al Qur'an Surat An Nahl ayat 125

Allah berfirman: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya

dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Awal mula dakwah Islam di Indonesia melalui pernikahan, perdagangan, budaya yang berkembang di masyarakat dan diisi dengan ajaran Islam. Cara itu dilakukan oleh pedagang muslim yang masuk wilayah ini. Perkembangannya sampai saat ini semakin terlihat, dengan banyaknya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh berbagai organisasi keagamaan.

Dalam konteks sejarah Islam di tanah Jawa, Walisongo adalah ulama-ulama yang berjasa dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia. Strateginya pun cukup berhasil dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di masyarakat Indonesia yang notabene masih pemeluk agama Hindu-Budha yang cukup taat. Salah satu strategi yang cukup berhasil di antaranya melalui pendekatan kebudayaan. Dengan pendekatan kultural tersebut terbukti nilai-nilai Islam berhasil ditanamkan sedangkan budaya tetap diberikan keleluasaan untuk berkembang sepanjang tidak bertentangan dengan nilai-nilai dalam syariat Islam.

Dakwah adalah bagian dari gerakan ajaran Islam. Gerakan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, sepanjang hal tersebut bersesuaian dengan kaidah ajaran Islam. Melalui media massa, sebagian besar kegiatan umat Islam dihiasi dengan kegiatan-kegiatan dakwah, mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi. Setelah sholat subuh, melalui layar kaca/TV maupun radio, ada yang menyugahi dengan acara dakwah, berbagai pengajian, atau dialog interaktif seputar agama Islam.

Mengingat aktivitas dakwah ditujukan kepada masyarakat, maka dalam perkembangannya pun metode dan sarana yang digunakan harus selalu berbanding lurus dengan perkembangan masyarakat. Artinya, aktivitas dakwah hendaknya dapat mengikuti irama dan perubahan dalam masyarakat. Selama ini aktivitas dakwah pada umumnya, masih jauh tertinggal dibandingkan dengan dinamika dan perkembangan masyarakat sehingga pesan dakwah tidak mengena dan jauh dari

realitas yang dialami oleh masyarakat. Di satu sisi, dakwah dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan agama, sehingga dapat dijadikan pedoman atau panduan oleh masyarakat dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

Oleh karena itu urusan dakwah tidaklah harus menjadi seorang da'i terlebih dahulu, yang duduk di atas mimbar lalu menyampaikan materi-materi tentang kajian Islam. Dakwah dapat dimulai dari setiap individu muslim yang kemudian secara bertahap dilakukan kepada orang-orang yang berada di sekitar kita. Seperti keluarga, saudara dan teman dekat tanpa bermaksud menggurui. Dakwah yang ideal adalah perintah untuk saling mengingatkan antara satu dengan yang lain, sebagaimana perintah Alloh dalam Al Qur'an bahwa sebaik-baik umat adalah mereka yang saling mengingatkan dan menasehati dalam kebaikan dan taqwa.

Dengan demikian, dakwah bisa dilakukan oleh siapa saja, kapan saja dan di mana saja. Kegiatan dakwah dapat juga dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Tidak hanya dilakukan oleh perorangan saja, tapi dapat dilakukan juga oleh suatu kelompok, komunitas atau organisasi. Tujuan dakwah adalah untuk melakukan perubahan sifat individu dalam masyarakat yang lebih mengutamakan keduniawian, menjadi pribadi yang menyeimbangkan kepentingan dunia dan akheratnya. Sehingga misi dakwah merupakan proses mengubah seseorang maupun masyarakat (pemikiran, perasaan, perilaku) dari kondisi yang buruk ke kondisi yang lebih baik¹.

Kelompok-kelompok kajian agama adalah salah satu metode untuk melaksanakan dakwah kepada masyarakat. Sebagaimana kita ketahui bahwa pengajaran atau metode yang diterapkan untuk berdakwah setiap kelompok berbeda-beda. Hal ini memudahkan masyarakat untuk mencari kajian yang disukai dan

¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), 157.

diminati. Setiap kelompok mempunyai cara tersendiri untuk berdakwah, namun tujuannya sama yaitu menyeru manusia untuk berbuat kebaikan di dunia, mengingat dan menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT.

Segmentasi dakwah yang dituju terhadap suatu kelompok sosial juga berbeda-beda. Ada yang target dan tujuan utama dalam berdakwah tertuju ke beberapa kategori, yaitu kepada orang tua, anak-anak, pemuda serta khalayak umum. Dengan adanya pengelompokan seperti ini dimaksudkan agar tidak terjadi kejenuhan dalam mengikuti sebuah kajian ilmu Islam. Dari beragam lapisan sosial di masyarakat, kelompok pemuda adalah yang paling rentan dan cepat mengalami kejenuhan. Namun dengan strategi dan pendekatan yang tepat maka kejenuhan tersebut dapat diantisipasi dengan cara mengetahui kebutuhan dan kecenderungan kaum muda itu sendiri.

Pemuda biasanya dianggap sebagai kategori manusia yang tingkat kelabilannya cukup tinggi. Emosi yang kurang terkontrol, dan mudah terpengaruh dengan dunia luar hingga meresahkan orang tua. Maka menjadi perhatian penting bagi semua pihak, agar dakwah kepada para pemuda juga menjadi kebutuhan yang mendesak, utamanya kajian-kajian Islam yang sangat terkait dengan kehidupan dan dinamika kelompok pemuda.

Memberikan wawasan tentang kajian islami secara mendalam dan lebih luas, bisa menjadikan perilaku pemuda menjadi lebih baik untuk kedepannya. Kejenuhan yang dialami pemuda saat mendengarkan kajian islami tidak luput dari cara penyampaian yang membosankan. Fenomena tersebut harus menjadi perhatian khusus utamanya bagi para pendakwah.

Sementara itu dalam Islam juga memandang bahwa posisi pemuda di masyarakat bukan menjadi kelompok yang sekedar berfoya-foya, membuang-buang waktu dengan aktifitas yang bersifat huru-hara dan tidak ada manfaatnya. Melainkan Islam menempatkan posisi dan harapan

yang besar kepada para pemuda untuk menjadi pelopor dan motor penggerak peradaban. Karena harus diakui, pemuda merupakan kelompok di dalam masyarakat yang memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan kelompok-kelompok masyarakat yang lainnya.

Salah satu model strategi dakwah yang menarik dalam penelitian ini adalah komunitas Kajian Shaff yang ada di Kota Kediri. Komunitas kajian ini merupakan sebuah perkumpulan yang memberikan ruang bagi pemuda untuk bisa belajar mendalami ilmu keislaman. Kajian Shaff didirikan pada tanggal 13 Maret 2016 oleh empat pemuda asli Kediri yaitu Nakula, Arif, Sultan dan Rojir yang mempunyai misi yang sama untuk berdakwah. Selain itu Kajian Shaff juga mempunyai pembina, yaitu Ustadz Mohamad As'ad Efendy yang bertugas untuk mengontrol sekaligus menjadi pembimbing teman-teman shaff dalam berdakwah.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah yang dilakukan kelompok Kajian Shaff terhadap pemuda di Kota Kediri serta untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kelompok Kajian Shaff dalam berdakwah.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Jenis penelitian dikategorikan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data informasi yang diperoleh langsung dari responden atau penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar.

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Rosdakarya, 2011), 4

Dalam pendekatan kualitatif ini peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data yang utama.³ Peneliti sangat berperan sebagai penentu keseluruhan skenario, sehingga data lebih banyak dan bergantung pada dirinya. Kehadiran peneliti dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan lapangan yang terkait dengan subyek penelitian. Kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh subyek dan informan karena peneliti berhubungan dengan Kelompok Kajian Shaff Kota Kediri.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kantor Kajian Shaff bertempat di Jalan Ahmad Dahlan Kecamatan Mojojoto No. 09. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus Kajian Shaff sebagai subyek yang diteliti. Selain itu peneliti juga menggali data dari beberapa sumber diantaranya jamaah Kajian Shaff. Jamaah di sini dibagi menjadi dua, yaitu jamaah yang aktif mengikuti Kajian Shaff, dan jamaah yang kurang aktif mengikuti Kajian Shaff.

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti mendeskripsikan wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian. Tahap analisis data memegang penting dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas tidaknya riset. Riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berfikir induktif, yaitu cara berfikir yang mengangkat dari hal-hal yang khusus menuju hal-hal yang umum.

PEMBAHASAN

Fenomena dakwah melalui sosial media sudah sangat menjamur di masyarakat. Dimulai dari adanya Facebook, Twitter dan Instagram pada awal tahun 2000 tonggak dakwah melalui sosial media muncul dan berkembang dengan pesat hingga munculnya android yang semakin mudah mengakses informasi. Strategi itu lah yang juga digunakan Kajian Shaff

dalam berdakwah, berdakwah melalui akun sosial media mereka seperti instagram, selain memuat tentang kata-kata mutiara atau dakwah Islami Instagram digunakan untuk mempublikasikan event-event kajiannya. Tujuannya ialah mengajak ngaji ataupun menyajikan pesan dakwah ke masyarakat melalui sosial media guna menetralsir pemuda mengakses konten-konten yang negatif. Selain dakwah di sosial media, Kajian Shaff juga aktif menggelar tabligh akbar. Kesemuanya merupakan kegiatan yang dikelola oleh para anggota Kajian Shaff sendiri.

Pendekatan dakwah yang di lakukan Kelompok Kajian Shaff dengan cara diskusi bersama, bicara santai, memberikan kenyamanan dalam diskusi, lalu mengajak untuk tidak lalai dengan agama, dan sering-sering mendengarkan kajian Islami. Gaya bahasa dalam menyampaikan dakwah menggunakan bahasa yang santai dan mudah di mengerti oleh *audience*. Dalam kajian tersebut juga diberikan ruang kepada audience untuk tanya jawab kepada narasumber. Ini di harapkan para audience tidak mudah bosan dalam mendengarkan kajian.

Segmentasi yang dituju Kajian Shaff meliputi pemuda/i Kota Kediri dan sekitarnya. Adapun juga pemuda-pemuda yang tergabung dalam komunitas-komunitas. Seperti komunitas sepeda BMX, Sepeda Motor, Skateboard, Punk, dll. Ini diharapkan pemuda/i yang tergabung dalam komunitas seperti ini agar tidak lalai dengan agama, tapi juga tidak melepaskan hobby mereka selagi hobby itu masih positif.

Gerakan-gerakan dakwah yang segmentasinya anak muda sudah banyak di Kota Kediri. Gerakan-gerakan dakwah itu ada yang dibawah organisasi masyarakat ataupun tidak. Seperti di Nahdhotul Ulama ada Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama/Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, dan GP ANSOR. Di Muhammadiyah ada Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Serta ada lagi yang bersifat non-organisasi masyarakat, seperti Ngaji Kita, Brother Jannah, Sayap Dakwah Organizer dan Kajian Shaff ini sendiri.

³ Lexy J Moleong, 7

Ngaji Kita, Brother Jannah dan Sayap Dakwah Organizer tidak berbeda jauh cara dakwahnya dengan Kajian Shaff. Segmentasi dakwah mereka juga sama yaitu pemuda, namun ada beberapa hal yang memang membedakan. Ngaji Kita, Kajiannya diadakan tiap satu pekan sekali yaitu setiap hari rabu malam dan mengundang ustad-ustad lokal Kediri dan dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas Katang. Brother Jannah, mengadakan kajian dengan waktu yang tidak menentu, lebih banyak berkegiatan di aksi sosial. Sayap Dakwah Organizer, lebih kepada media dalam menyampaikan dakwahnya. Yaitu menyiarkan suatu kajian melalui live youtube dan live Instagram. Kemudian Kajian Shaff, strategi dakwah yang ditawarkan kajian shaff yaitu berupa kajian setiap bulan, mengundang ustad-ustad luar kota dan diadakan di masjid-masjid Kota Kediri. Serta memberikan kenyamanan bagi jamaah saat kajian dengan strategi event yang mereka terapkan.

Budaya yang diterapkan di Kajian Shaff adalah dengan merangkul semua element dan bersistem kekeluargaan dalam pengurus dan jamaahnya. Itu di buktikan dengan adanya akun sosial media Instagram Kajian Shaff. Dengan adanya Instagram mempermudah jamaah mengikuti kabar terbaru Kajian Shaff. Dimana dizaman milenial seperti ini pemuda tak lepas dari sosial media. Serta menyambung tali kekeluargaan terhadap kelompok-kelompok kajian di Kota Kediri seperti, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama/Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, GP ANSOR, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Ngaji Kita, Sayap Dakwah Organizer, Brother Jannah dll. Dakwah Kajian Shaff tidak dibatasi peserta dan boleh dari kalangan mana saja, mulai dari orang biasa, sebuah kelompok, ataupun organisasi.

Kajian Shaff adalah kelompok kajian dakwah yang ada di Kota Kediri yang segmentasi dakwahnya kepada pemuda, khususnya pemuda Kota Kediri. Alamat kantor Jalan Ahmad Dahlan No.09 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Kajian

Shaff berdiri pada tanggal 13 Maret 2016. Pendirinya terdiri dari empat pemuda asli Kediri yaitu Nakula, Rojir Ridho, Sultan Akbar dan Arif Firmansyah. Alasan memberi nama Shaff karena secara kata simpel dan mudah diingat. Serta kenapa akhirnya memilih dan mematenkan nama Shaff karena Shaff secara bahasa artinya adalah barisan. Dan Shaff ingin menjadi barisan-barisan anak muda yang menuju kebaikan.⁴

Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama pendiri Kajian Shaff yaitu, Nakula seorang laki-laki berumur 37 tahun yang beralamat tinggal di Jalan Raden Patah 04 Kota Kediri dan beliau bekerja sebagai *Freelance Designer* dan *Photographer*. Serta Sultan Akbar seorang laki-laki berumur 29 tahun yang beralamat tinggal di Jalan KH. Wachid Hasyim 220 A, Bandar Kidul, Kota Kediri dan beliau bekerja sebagai wiraswasta.

Sebelum Kajian Shaff didirikan, pendiri Kajian Shaff sebenarnya juga sudah pernah aktif di kelompok kajian yang segmentasinya anak muda, nama kelompok itu adalah "Berani Berhijrah". Dimana salah satu *Founder* "Berani Berhijrah" adalah Sultan Akbar. Namun, seiring berjalannya waktu kelompok itu vakum cukup lama. Lalu keempat sekawan ini berdiskusi untuk membuat sebuah kelompok kajian yang lebih tertata, dan hasil dari diskusi tersebut munculah kegelisahan-kegelisahan yang sama. Kegelisahan tersebut yaitu cukup jarang melihat kajian di Kediri yang bernuansa anak muda, muncul rasa rindu ingin membuat sebuah kajian lagi, serta banyaknya pemuda-pemuda Kediri yang menanyakan, kenapa tidak ada kajian yang segmentasinya anak muda lagi. Daris inilah muncul ide/gagasan serta semangat baru untuk membuat kelompok dakwah khusus segmentasinya anak muda, dan saat itu keempat pemuda ini menyepakati untuk memberi nama kelompok dakwahnya adalah Kajian Shaff.

"Dulu awal-awal tahun 2014 dan seterusnya temen-temen pendiri shaff ini

⁴ Profil Kajian Shaff

juga sering ikut kajian-kajian di Kediri. Lalu ada semangat berbeda saat bertemu teman separtaran di kajian tersebut. Akhirnya ada semangat untuk datang ke kajian dengan teman yang lebih banyak lagi. akhirnya kepingin gitu membuat kajian yang khusus anak muda saja. Karena selama ini kajian di Kediri itu segmentasinya umum. Dan kita ingin membangkitkan semangat anak muda untuk datang di sebuah kajian"⁵

Sultan Akbar juga memaparkan, perlu digaris bawahi, bahwa Kajian Shaff ini berdiri bukan serta merta berdiri. Tentunya juga ada pertimbangan dari alim ulama Kota Kediri yang Insha Allah berkompeten untuk memberikan masukan-masukan atau nasehat-nasehat kepada Kajian Shaff. Ada banyak ustad diantaranya, Ustad Marendra Darwis, Ustad Rifki Ja'far Tholib Ustad Abdul Karim, Ustad Hatta dll.

"Ya tentu kita meminta pertimbangan dari beberapa ustad-ustad untuk mendirikan kelompok dakwah ini. Karena bagaimanapun kita juga butuh bimbingan dari para ustad-ustad yang sudah berpengalaman di dunia dakwah. Ini juga untuk mengontrol teman-teman agar tetap istiqomah dalam berdakwah, tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan, dan juga saling menjaga ukhuwah antara pengurus dan masyarakat".⁶

Nakula, Sultan Akbar, Rojir Ridho dan Arif Firmansyah adalah pemuda dengan latar belakang yang berbeda-beda. Mereka mendirikan Kajian Shaff sebagai bentuk dari kegelisahan yang mereka alami. Yaitu dengan mendirikan kelompok dakwah yang digagas anak-anak muda, serta jamaahnya juga anak-anak muda. Kekhawatiran terhadap generasi anak muda sekarang ini, juga memicu semangat mereka untuk mengajak anak-anak muda untuk hadir di kajian ilmu. Namun, walaupun mereka punya tekad untuk mendirikan sebuah kelompok yang menjurus kepada segmentasi dakwah tentu

mereka juga harus dapat bimbingan dari pakar-pakar pendakwah. Seperti halnya alim ulama Kota Kediri. Ini guna mengontrol teman-teman Kajian Shaff agar lebih hati-hati dalam mengemas sebuah kajian. Meski kajian dikemas secara anak muda, tentu koridornya harus berada dituntunan syariat islam.

Untuk taklim, Kajian Shaff sering menggunakan tempat di masjid-masjid Kota Kediri. Ini bertujuan untuk menarik minat pemuda/i Kota Kediri khususnya, untuk lebih senang datang ke masjid. Tapi juga tidak menutup kemungkinan, Kajian Shaff mengadakan taklim disebuah tempat-tempat yang lebih luas karena jamaah Kajian Shaff yang sudah sampai ribuan. Dulu Kajian Shaff sudah pernah mengadakan taklim di Sport Center Universitas Islam Kediri dan Universitas Nusantara PGRI Kediri.

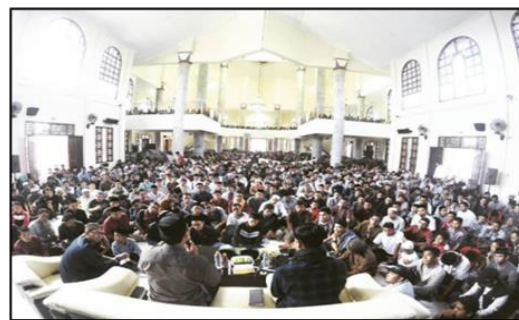


Foto: Tablik Akbar Kajian Shaff di Masjid Agung Kota Kediri dengan tema The Guardian.

Untuk non-taklim, Kajian Shaff memfasilitasi teman-teman dalam kegiatan sosial. Misalnya, menggalang dana untuk korban bencana alam atau aksi kemanusiaan. Kajian Shaff juga mempunyai Program Masjid Portable, kegiatan ini disupport oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Program Masjid Portable sudah terlaksana saat acara Pekan Budaya Kabupaten Kediri tahun 2018. Tujuannya, untuk memudahkan para pengunjung maupun pedagang untuk menunaikan shalat ataupun beribadah.

Untuk menarik minat pemuda datang, kajian shaff mengundang massa dengan cara membuat pamflet yang kontennya bernuansa anak muda. Seperti Ilustrasi-

⁵ Wawancara Nakula, pendiri Kajian Shaff, 07 agustus 2019

⁶ Wawancara Sultan Akbar, pendiri Kajian Shaff, 24 Agustus 2019

ilustrasi gambar, tulisan, tema dll. Pamflet tersebut di posting di akun instagram Kajian Shaff ataupun akun-akun yang menjadi media partner acara kajian shaff. Strategi tersebut terbilang efektif, karena pemuda tidak mungkin bisa lepas dari sosial media ataupun konten anak muda, yang membuat anak muda penasaran dengan acara tersebut. Ini terbukti dari jumlah massa pemuda yang datang mencapai ribuan orang.

Visi dan misi yang menjadi rujukan dakwah kajian shaff yaitu sepuluh kaidah dakwah yang dikemukakan oleh Syaikh Jum'ah Amin Abdul Aziz dalam kitabnya *Ad-Dakwah: Qawa'id wa Ushul* diantaranya, *Al Qudwah Qabla ad Da'wah, At Ta'rif Qabla At Ta'rif, At Ta'rif Qabla At Taklif, At Tadarruj fi At Taklif, At Taysir Laa At Ta'sir, Al Ushul Qabla Al Furu', At Targhib Qabla At Tarhib, At Tafhim Laa At Talqin, At Tarbiyah Laa At Ta'riyah dan Tilmidzu Imam Laa Tilmidzu Kitab*

Nuansa kajiannya dibuat sesantai mungkin dan nyaman mungkin untuk jamaah yang hadir. Fasilitas-fasilitas pendukung seperti pengeras suara dan layar LCD di siapkan agar jamaah yang duduk dibelakang juga tetap bisa menikmati kajian. Kajian Shaff juga melakukan live Instagram, agar jamaah yang belum bisa hadir di tempat dapat menyaksikan kajian melalui instagram. Materi kajian yang disampaikan ustadnya, juga tidak jauh dari masalah anak muda saat ini. Misalnya, masalah percintaan, minimnya akidah untuk dekat dengan agama, dan akhlak terhadap orang tua maupun masyarakat.

Tujuan Kajian Shaff adalah menjadi fasilitator sebuah kajian bagi pemuda Kota Kediri. Fasilitas ini meliputi taklim serta aksi sosial. Di taklim, Kajian Shaff memfasilitasi mulai dari tempat, LED, materi serta ustad yang mengisi kajian. Sedangkan kegiatan sosial Kajian Shaff meliputi menggalang dana aksi kemanusiaan, bagi-bagi sembako bagi masyarakat yang membutuhkan, serta membuat kegiatan masjid *portable* saat ada event yang ada di Kediri.

Respon masyarakat kepada Kajian Shaff sangat positif dan Kajian Shaff sendiri kelompok dakwah yang cenderung masif, jadi masyarakat cepat tahu tentang Kajian Shaff. Kenapa Kajian Shaff berani bilang respon masyarakat positif? Karena Kajian Shaff melihat dari animo kedatangan jamaah dikegiatan taklim Kajian Shaff, dimana sering tidak terbendung jumlahnya. Misalnya Kajian Shaff mengadakan kajian dengan kuota jamaah seribu orang, bisa jadi yang datang sampai dua ribu bahkan lebih. Kajian Shaff juga aktif di media sosial, dimana selesai kegiatan Kajian Shaff mengupload di instagram dan orang-orang yang mengikuti instagram Kajian Shaff merespon positif kegiatan-kegiatan Kajian Shaff melalui kolom komentar. Seperti testimoni-testimoni positif, komentar yang positif dan selalu banyak yang menanyakan kapan ada kajian lagi.

"Alhamdulillah kita sering dapat respon yang positif. karena Shaff sendiri kelompoknya memang cenderung masif yaa. kita mengadakan kajian taklim dan juga sering melakukan kajian non taklim yaitu pembagian sembako gratis, acara sosial kondisi kekinian yang ada di Indonesia maupun Internasional. Dilihat dari animo yaitu kenapa kita bilang banyak merespon positif. pertama kita melihat animo kedatangan jamaah yang datang di kajian kita itu sering sekali tak terbendung, katakanlah kita mengadakan kajian dengan kuota seribu orang, bisa jadi yang datang sampai dua ribu bahkan lebih. yang kedua, kita juga punya media sosial. Sebelum kajian dimulai, itu datang testimoni-testimoni positif di kolom komentar kita, apalagi kajian itu sudah selesai, kemudian file dokumentasi di publish, itu muncul komentar yang positif juga, mereka berharap Kajian Shaff dengan segera membuat kajian lagi untuk yang akan datang."⁷

⁷Wawancara Sultan, pendiri Kajian Shaff, 24 Agustus 2019

Respon masyarakat itu dibagi, kategori anak muda yang sering datang ke kajian selalu menanyakan kapan ada kajian lagi. Lalu ada dari takmir masjid, karena memang Kajian Shaff bekerjasama dengan takmir-takmir masjid di Kota Kediri. Takmir-takmir tersebut selalu menanyakan kapan ada kajian lagi dan kalau bisa lebih ditingkatkan lagi kegiatan-kegiatan kajian anak muda, serta takmir-takmir ini selalu *request* ustad-ustad yang akan didatangkan.

Kemudian ada respon dari anak muda yang belum pernah ikut taklim Kajian Shaff. Dimana mereka cenderung merespon kurang baik yang sebenarnya mereka belum tahu dengan Kajian Shaff itu seperti apa. Misalnya, dengan menanyakan tujuan membuat kajian tersebut, lalu ada yang sedikit menyindir dengan mengatakan "*sudah berapa lama kamu ngaji, kok membuat hal-hal dakwah seperti itu?*" tapi itu tidak banyak dan hanya sebagian saja. Dan sebenarnya mereka belum mengerti saja, Kajian Shaff itu seperti apa. Dengan adanya hal-hal seperti itu, pengurus Kajian Shaff mencoba menjelaskan dengan baik apa itu Kajian Shaff. Dan juga kita mengantisipasi kata-kata yang sifatnya menggurui.

"Respon masyarakat dibagi yaitu kategori anak muda, yang selalu menanyakan kapan ada kajian anak muda lagi. Ada lagi dari takmir masjid, karena memang kajian shaff bekerja sama dengan masjid-masjid di Kediri, takmir-takmir masjid selalu menanyakan kapan ada kajian lagi dan kalau bisa ditingkatkan lagi, serta selalu *request* ustad-ustad yang akan didatangkan. lalu ada respon dari anak muda yang belum pernah ikut kajian shaff, cenderung merespon dengan sikap kurang baik, dan sebenarnya memang dia belum tau. contoh : dengan menanyakan tujuan membuat kajian tersebut, lalu ada yang sedikit menyindir dengan mengatakan, sudah berapa lama kamu ngaji kok membuat hal-hal dakwah seperti itu, itu juga ada, tapi tidak banyak hanya sebagian

saja. dan mereka sebenarnya belum tau kajian shaff ini seperti apa. dan kita juga mengantisipasi kata-kata yang sifatnya menggurui, kita mencoba menjelaskan dengan baik apa itu kajian shaff."⁸

Respon masyarakat terhadap Kajian Shaff cenderung positif semua. Respon positif masyarakat ini ada yang berbicara secara langsung kepada pengurus Kajian Shaff dan ada yang merespon positif melalui media sosial, yaitu instagram. Respon positif ini meliputi tentang kegiatan-kegiatan yang diadakan Kajian Shaff. Begitu juga dengan kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan Kajian Shaff, masyarakat banyak yang mendukung aksi cepat tanggap Kajian Shaff dalam aksi kemanusiaan. Masyarakat yang memberi dukungan atau respon positif, bukan hanya kalangan muda saja, tapi banyak juga orang-orang tua, serta takmir-takmir masjid di Kota Kediri.

Ada juga yang merespon kurang baik atau sekedar menanyakan, sekedar menanyakan tujuan Kajian Shaff, atau sikap meremehkan itu ada, kebanyakan yang menanggapi seperti itu, belum paham/mengerti bagaimana Kajian Shaff ini sebenarnya. Pengurus-pengurus Kajian Shaff tentu merespon dengan baik, dan mencoba menjelaskan apa itu Kajian Shaff, tetapi menjelaskannya dengan sangat berhati-hati supaya tidak muncul adanya kesalahpahaman dan menghindari sikap menggurui satu sama lain.

Dalam penelitian ini yang diperoleh dari hasil wawancara bersama pengurus Kajian Shaff Rojir Ridho, seorang laki-laki yang berumur 34 tahun yang beralamat tinggal di Jalan KH. Wachid Hasyim 220A, Bandar Kidul, Kota Kediri, pekerjaan beliau adalah sebagai Wiraswasta. Serta Arif Firmansyah, seorang laki-laki yang berumur 28 tahun beralamat tinggal di Desa Kandat Kabupaten Kediri. Dalam penelitian ini juga tertulis hasil wawancara dengan informan pertama Rojir Ridho dan

⁸ Wawancara Nakula, pendiri Kajian Shaff, 07 Agustus 2019

informan kedua yaitu Arif Firmansyah, selaku pengurus Kajian Shaff.

Rojir Ridho memaparkan strategi dakwah Kajian Shaff bahwa Kajian Shaff fokus mengajak teman-teman muda untuk datang ke kajian yang diselenggarakan di masjid. Lalu Kajian Shaff juga selalu menyampaikan pentingnya Ukhuwah, dimana ummat muslim harus semangat bersaudara. Dimana sekarang ini orang-orang Islam itu sendiri sering terprovokasi dan saling bermusuhan hanya karena disebabkan oleh perbedaan pendapat. Dan disinilah peran penting *Ukhuwah Islamiyah* harus disampaikan, agar ummat islam ini tetap menjaga persaudaraannya.

Hal ini juga disampaikan oleh Arif Firmansyah dimana Kajian Shaff fokus kepada segmen anak muda, maka strategi yang Kajian Shaff gunakan harus mendekati dunia anak-anak muda itu sendiri. Jadi pola-pola yang sudah lazim di anak-anak muda itu digunakan Kajian Shaff. Contoh dengan pengaplikasian media sosial, media interaktif, dan kemasan kajian yang dikemas dengan konsep-konsep anak muda. Jadi, strategi itu harus sesuai dengan segmen/kondisi terkini, khususnya anak muda.

"Strategi kita adalah mengajak teman-teman muda ini agar lebih dekat dengan islam. Strateginya dengan cara mengajak datang ke kajian dengan cara lisan ataupun dari poster-poster kajian yang menarik anak-anak muda, dengan tema anak muda pula, dan dalam pengajiannya juga bernuansa anak muda tapi juga sesuai syariat."⁹

Strategi Kajian Shaff salah satunya yaitu fokus mengajak anak-anak muda untuk datang ke kajian yang diadakan di masjid sekitaran Kota Kediri. Selain mengajak ke kajian, secara otomatis Kajian Shaff juga mengajak anak-anak muda untuk bisa lebih dekat dengan masjid. Secara lisan ini hanya sekedar memberitahu sekaligus mengajak bahwa Kajian Shaff ada acara

pengajian, dan menjelaskan siapa ustadnya serta bagaimana kajiannya. Tentu dengan bahasa anak muda. Selain secara lisan, Kajian Shaff juga mengajak atau memberitahu bahwa ada kajian melalui poster-poster, video yang di *design* dengan dunia anak muda. Selanjutnya, dipublikasikan melalui media sosial Instagram Kajian Shaff maupun akun-akun Instagram yang ada di Kediri. Dalam kajian tersebut Kajian Shaff semangat menyampaikan pentingnya *Ukhuwah Islamiyah*, agar tidak adanya saling bermusuhan sesama muslim hanya karena perbedaan pendapat. Lalu untuk strategi lainnya yaitu dengan mengadakan kegiatan sosial, dimana strategi ini untuk mengajak masyarakat untuk lebih peduli kepada sesama.

Kegiatan Kajian Shaff

Kegiatan Kajian Shaff di bagi menjadi dua yaitu taklim dan non-taklim. Taklim, mengadakan sebuah kajian akbar, dan metode baca Al-quran. Kegiatan tersebut ada yang diadakan setiap bulan, ada yang diadakan setiap pekan dan *insidental*. Non-Taklim, lebih kepada kegiatan sosial, merespon kegiatan kemanusiaan. Seperti menggalang dana untuk korban bencana alam, dalam negeri maupun luar negeri.

Kegiatan Kajian Shaff yaitu Kajian/taklim, Sosial dan Takhsin/membaca Al-Qur'an. Kajian/Taklim dilaksanakan setiap bulan dengan mendatangkan ustad-ustad lokal dan nasional. Sosial, kegiatan buka bersama bersama warga Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri, Kajian Shaff berkorban dan disalurkan ke Desa yang membutuhkan, penggalangan dana untuk bencana alam atau kegiatan kemanusiaan dalam negeri maupun luar negeri yang bekerjasama dengan Rumah Zakat, ACT, LMI, dan membuat mushola *portable* diacara Pekan Budaya Kabupaten Kediri bertujuan untuk mempermudah para pengunjung maupun pedagang untuk beribadah.

Sesuai dengan paparan diatas, kegiatan Kajian Shaff dibagi menjadi dua

⁹ Wawancara Arif Firmansyah, Pengurus Kajian Shaff, 24 Agustus 2019

ketegori diantaranya ada Kajian/taklim dan Sosial, Yaitu Dilaksanakan setiap bulan dengan mendatangkan ustad-ustad lokal dan nasional. Takhsin yaitu belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi yang bekerjasama dengan Ummi *Foundation*. Dan *insidental* yaitu kegiatan kajian shaff pada waktu tertentu saja. Takhsin dan kajian *Insidental* ini, sifatnya hanya *internal* Kajian Shaff saja.

Kegiatan buka bersama bersama warga Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Ini bertujuan untuk menyambung silaturahmi kajian shaff kepada masyarakat. Strategi untuk mengadakan buka bersama ini adalah Kajian Shaff menyediakan makanan dan minuman untuk berbuka bersama warga Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Dananya dari uang kas Kajian Shaff, sumbangan para anggota Kajian Shaff dan sumbangan dari donator-donatur di luar Kajian Shaff.

Shaff berkorban dan disalurkan ke Desa yang membutuhkan. Hewan kurban di dapatkan dari donator-donatur yang bekerjasama dengan Kajian Shaff dan juga sebagian dari Kajian Shaff sendiri. Penggalangan dana untuk bencana alam atau kegiatan kemanusiaan dalam ataupun luar - negeri yang bekerjasama dengan Rumah Zakat, ACT, LMI dll. Selain itu Kajian Shaff juga bekerja sama dengan teman-teman komunitas, seperti komunitas Skateboard dan BMX untuk menggalang dana.

Pendekatan Terhadap Jamaah

Pendekatan pengurus terhadap jamaah adalah yang pertama keaktifan Kajian Shaff di media sosial seperti Instagram. Seperti *share* kegiatan-kegiatan Kajian Shaff, jadwal-jadwal kajian di Kediri, dan menerima masukan-masukan dari jamaah melalui Instagram. Saat mengadakan kegiatan sosial Kajian Shaff juga sering melibatkan jamaah untuk terlibat dalam kepanitiaan, yang mana bisa menjadi *voullenter* dalam kegiatan tersebut. Pengurus juga melakukan pendekatan

kebeberapa komunitas di Kediri, seperti Komunitas Skateboard, Sepeda BMX, Fotografi, Mural/Lettering, dan Komunitas membaca. Ini guna pengurus untuk bisa lebih dekat dan menjaga silaturahmi antara pengurus dan jamaah Kajian Shaff. Dan juga agar bisa mengajak belajar bersama.

"Pendekatan kita kepada jamaah adalah pertama dengan melalui media sosial yaitu Instagram. Agar jamaah-jamaah Kajian Shaff mudah berkomunikasi dengan kami. Lalu kita juga melakukan pendekatan kepada teman-teman komunitas anak muda di Kota Kediri, seperti Komunitas Skateboard, sepeda BMX, Fotografi, mural/lettering dan komunitas membaca. Pendekatan ini dilakukan agar silaturahmi tetap terjaga antar komunitas".¹⁰

Jadi, kajian shaff tidak membedakan mana pengurus dan mana jamaah. Kami sangat dekat, karena kami menempatkan diri sesuai tujuan kajian shaff, yaitu belajar bareng dengan teman-teman. Saat kajian teman-teman Kajian Shaff tidak menempatkan diri sebagai pengurus, tapi lebih kepada menempatkan diri kepada teman-teman jamaah yang sama-sama ingin belajar bareng.

Pendekatan pengurus Kajian Shaff terhadap jamaahnya adalah tidak adanya sekat antara pengurus dan jamaah dalam acara kajian maupun luar kajian. Karena memang pengurus Kajian Shaff ingin belajar bersama jamaahnya. Ini dibuktikan dengan pendekatan ke komunitas-komunitas anak muda di Kediri, seperti komunitas skateboard, sepeda BMX, fotografi, mural/lettering dan komunitas membaca. Ini guna Kajian Shaff lebih dekat dengan jamaah dan menjalin silaturahmi antar pemuda Kota Kediri. Selain pendekatan secara tatap muka, Kajian Shaff juga melakukan pendekatan melalui media sosial yaitu Instagram.

Minat pemuda Kediri sangat luar biasa dan antusias dengan adanya Kajian

¹⁰ Wawancara Rojir Ridho, Pengurus Kajian Shaff, 26 Agustus 2019

Shaff. Baik jamaah yang sudah sering ikut kajian maupun yang baru ikut kajian. Sambutan dan respon positif juga diberikan oleh takmir-takmir masjid, dimana kajian shaff sering mengadakan kajian di masjid-masjid maka respon takmir-takmir masjid itu selalu baik. Mereka berharap ada kajian bertemakan anak muda, dan membuat anak muda antusias datang di masjid mereka.

Minat Pemuda Kediri terhadap Kajian Shaff dan respon positif jamaah dapat dilihat melalui media sosial yaitu Instagram. Baik dari instagram pribadi pengurus maupun instagram *official* Kajian Shaff. Respon positif itu berupa komentar-komentar antusias dan pesan singkat mengungkapkan kebahagiaan setelah datang ke Kajian Shaff.

Antusias pemuda Kota Kediri terhadap Kajian Shaff sangat tinggi. Terbukti dengan respon positif berupa ungkapan kepuasan terhadap kegiatan Kajian Shaff baik langsung maupun melalui komentar dan mengirim pesan di media sosial. Respon tersebut didapat dari anak-anak muda yang sudah lama ikut kajian ataupun baru bergabung. Takmir-takmir masjid juga ikut memberikan respon positif terhadap Kajian Shaff dan selalu menanyakan, kapan ada kajian anak muda lagi, karena takmir-takmir masjid ini merasa senang ketika masjidnya didatangi banyak jamaah kajian, terlebih jamaahnya adalah anak-anak muda yang duduk tertib mendengarkan kajian.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Kelompok Kajian Shaff mempunyai dua faktor, dimana dua faktor tersebut mempengaruhi kinerja dakwah Kelompok Kajian Shaff. Dua faktor tersebut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat.

Untuk faktor pendukung, Kajian Shaff membagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Secara internal adanya kepengurusan yang solid dan berkompeten dalam bidangnya masing-masing, sehingga memudahkan kinerja saat mengadakan sebuah kajian. Sedangkan secara eksternal

keberadaan mereka didukung oleh saudara/i muslim dan ustad-ustad yang mengisi kajian, serta masyarakat dan pemerintah Kota Kediri dan beberapa pengusaha muda khususnya di Kediri.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan dakwah adalah terjadi pasang surut anggota, dimana pengurus-pengurus sebelumnya banyak yang mengundurkan diri karena beberapa faktor yang harus jadi prioritas utama. Seperti, kerja, berkeluarga dan pindah tempat tinggal.

Kurang pemahamannya sebagian masyarakat dengan kegiatan kajian anak-anak muda, hingga ada yang mempertanyakan dan bahkan mencurigai adanya aliran-aliran tertentu yang bertemakan kajian anak muda. Serta kaget dengan jamaahnya anak-anak muda dengan *style* nya masing-masing dan jumlahnya sampai ribuan untuk mendatangi sebuah kajian. Serta belum berubah mindset masyarakat serta tuduhan/isu radikalisme di sebuah kajian, padahal pemikiran masyarakat itu sebenarnya bertolak belakang dengan kajian shaff, turut menjadi alasan dan menghambat Kajian Shaff. Sebenarnya Kajian Shaff fokus mengajak anak-anak muda untuk lebih familiar ke masjid-masjid dan pengajian. Stigma-stigma masyarakat yang belum cukup tahu dengan generasi *milenials* seperti sekarang ini, menganggap pengajian di kajian shaff kok aneh-aneh. Padahal ini hanya metode, supaya anak-anak muda itu tertarik datang ke masjid ikut kajian.

PENUTUP

Strategi Dakwah Kelompok Kajian Shaff Terhadap Pemuda Kota Kediri adalah berupa tabligh akbar dimana dalam kajian tersebut mengangkat tema besar tentang *Ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan ummat muslim) dengan berdasarkan kaidah dakwah yang disampaikan Syaikh Jum'ah Amin Abdul Aziz. Tujuannya agar tidak muncul perpecahan antar ummat muslim dan toleransi sesama muslim maupun non-muslim dapat terjaga dengan baik

Untuk mencapai tujuan dalam mengadakan tabligh akbar, Kajian Shaff sebagai fasilitator Event Organizer kajian dan bekerjasama dengan pihak luar. Kajian tersebut dikonsepsi dengan bernuansa anak muda, *sharring* santai, tanya jawab, bahasa yang digunakan da'i juga *gaul kekinian*, style atau fashion yang digunakan ustad juga menyesuaikan kondisi anak muda sekarang seperti berkostum tokoh anime serta sebatas memakai kemeja dan celana jeans yang gaul, tapi dengan tidak melewati jalur syariat dan tetap sopan. Supaya apa yang disampaikan ustad atau da'i bisa sampai dan dimengerti oleh jamaah yang didominasi pemuda. Lalu melakukan Kegiatan Sosial, yaitu dengan mengajak pemuda dan masyarakat untuk menolong antar sesama yang membutuhkan dan mengajak supaya lebih peka terhadap isu-isu kemanusiaan terhadap saudara-saudara muslim dan saudara-saudara bernegara. Serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang sekiranya dibutuhkan oleh masyarakat.

Dari segi individual pengurus mereka punya semangat berjuang yang sangat tinggi dan berkompeten dalam bidangnya masing-masing, sehingga memudahkan kinerja saat mengadakan sebuah kajian. Selain itu dukungan dari jamaah dan ustad-ustad yang mengisi kajian, serta masyarakat dan pemerintah Kota Kediri.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah kurang pemahannya sebagian masyarakat dengan kegiatan kajian anak-anak muda. Berkurangnya anggota di Kajian Shaff, dikarenakan faktor individu anggota Kajian Shaff, seperti ada yang sudah berkeluarga, bekerja dan pindah tempat tinggal.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Arifin. (2011). *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asmuni, Syukir. (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash.
- Aziz, Moh. Ali. (2004). *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Basid, Abdul. (2013). *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Danesi, Marcel. (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Effendy, Onong Uchyana. (2007). *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B. And huberman, Michael A. (1992). *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan: Tjejep Rohendi, Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Munir, M. (2006). *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Mustofa, Imam. (2016). *Fiqh Mu'amalah Kontemporer*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Saifuddin, (2002). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Setia.
- Sambas, Syukriadi & Acep Aripudin. (2007). *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antarbudaya*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shaleh, Rosyad. (1977). *Management Da'wah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Metode Peneliti Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. (2009). *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam dakwah*, Bandung: Penerbit Nuansa.
- Syafe'i, Rachmat. (2001). *Fiqh Muamalah*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tasmara, Toto. (1987). *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- WahyuIlaihi. (2013). *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Grasindo Jakarta.